

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh hasil penelitian yang sudah dipaparkan oleh peneliti, maka bisa disimpulkan:

1. Gaya berpakaian pelanggan di *coffee shop* Gang Skena Kota Kediri menunjukkan kecenderungan kuat pada *fashion* kasual dan longgar seperti kaos *oversize*, celana longgar, *outer* denim, serta kaos band yang digunakan sebagai bentuk kenyamanan, ekspresi diri, dan identitas musik. Pemilihan *outfit* dipengaruhi oleh tren media sosial, *circle* pertemanan, serta atmosfer *coffee shop* yang mendorong adanya “aturan tidak tertulis” untuk menampilkan gaya khas anak muda. *Fashion* tidak hanya menjadi sarana mengikuti tren, tetapi juga simbol visual yang merepresentasikan kedekatan dengan subkultur tertentu seperti skena, indie, atau musik underground. Meskipun tidak semua pengunjung bermaksud menampilkan identitas subkultural, masyarakat sering menafsirkan gaya tertentu sebagai penanda afiliasi kelompok, sehingga *fashion* menjadi media komunikasi nonverbal yang mencerminkan perpaduan antara preferensi pribadi, pengaruh lingkungan, dan makna sosial yang melekat pada penampilan.
2. *Fashion* para pengunjung *coffee shop* Gang Skena di Kota Kediri berfungsi sebagai bentuk representasi identitas yang terlihat melalui pilihan pakaian seperti kaos band, warna gelap, ornamen unik, dan gaya kasual yang

mencerminkan preferensi musik, minat budaya, serta karakter pribadi. Gaya berpakaian tersebut juga sering dipahami sebagai penanda afiliasi dengan komunitas atau subkultur tertentu, terutama skena, metal, punk, dan indie. *Fashion* menjadi media komunikasi non-verbal yang menyampaikan pesan visual mengenai selera dan latar belakang seseorang, sekaligus mengandung simbolisme dan makna personal yang berbeda bagi tiap individu, baik sebagai identitas maupun sekadar kenyamanan atau tren. Selain itu, kesamaan gaya di antara pengunjung dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan solidaritas, terutama ketika elemen *fashion* tertentu seperti kaos band mencerminkan minat yang sama dan memudahkan terbentuknya koneksi sosial di dalam lingkungan *coffee shop*.

B. Saran

Pada penelitian ini peneliti memiliki saran untuk beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi Pihak *Coffee Shop* Gang Skena Kota Kediri

Untuk pihak *Coffee Shop* Gang Skena Kota Kediri, disarankan agar dapat terus menyediakan ruang yang nyaman dan inklusif bagi pengunjung yang memiliki beragam gaya berpakaian dan latar budaya. Lingkungan yang terbuka akan membantu pengunjung merasa lebih bebas dalam mengekspresikan identitas diri melalui *fashion* tanpa merasa dihakimi. *Coffee shop* juga dapat memanfaatkan temuan penelitian ini dengan menghadirkan program atau kegiatan yang relevan dengan minat komunitas anak muda, seperti acara musik lokal, diskusi kreatif, atau pameran *fashion*

independen sehingga hubungan antara tempat, komunitas, dan identitas dapat berkembang lebih kuat.

2. Bagi Pihak Akademik

Untuk pihak akademik, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan kajian mengenai *fashion*, identitas, dan subkultur di ruang-ruang publik perkotaan. Diharapkan institusi akademik dapat lebih banyak menyediakan wadah dan dukungan bagi mahasiswa untuk mengkaji fenomena budaya populer yang berkembang di masyarakat, karena topik semacam ini memiliki nilai ilmiah sekaligus relevansi sosial yang tinggi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar atau diskusi dalam mata kuliah terkait budaya, komunikasi, sosiologi, atau antropologi agar mahasiswa mampu melihat hubungan antara *fashion*, identitas, dan dinamika komunitas dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar memperluas fokus penelitian dengan melibatkan lebih banyak lokasi atau komunitas yang memiliki karakter subkultural berbeda, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih beragam mengenai hubungan *fashion* dan identitas. Penelitian lanjutan juga dapat memperdalam analisis dengan menggunakan pendekatan teori tambahan atau metode visual seperti observasi fotografi untuk menangkap detail simbolik dalam *fashion* secara lebih komprehensif. Selain itu, peneliti berikutnya dapat menggali lebih jauh pengalaman personal pengunjung dalam memaknai *fashion* sebagai bagian dari perjalanan

identitas mereka, sehingga penelitian mengenai subkultur menjadi semakin kaya dan mendalam.